
Strategi Guru Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Berdiferensiasi Di Mi Hijriyah Ii Palembang

Elisa Rahma Juwita¹, Widya Lestari², Afrilia Fildora Icasia³, Jullya Citra⁴, Aulia Rachmah⁵, Afriantoni⁶

^{1,2,3,4,5,6}UIN Raden Fatah Palembang

elisarahmajuwitajuwita@gmail.com¹, [wdyalestari3@gmail.com](mailto:widyalestari3@gmail.com)², fildoralia@gmail.com³, jullyacitra542@gmail.com⁴, auliaaa325@gmail.com⁵, toniafrian773@gmail.com⁶

ABSTRACT; *This study aims to describe the strategies used by teachers in implementing differentiated learning at MI Hijriyah II Palembang. Differentiated learning is an approach that adapts the learning process to the diverse needs, interests, and learning styles of students, thus requiring teachers to have flexible and responsive strategies. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that teachers at MI Hijriyah II Palembang apply several differentiated learning strategies, including: grouping students based on ability level, providing a variety of assignment choices, and using a variety of learning media according to student characteristics. In addition, teachers also conduct initial diagnostic assessments to identify student learning needs and routine reflections on the learning process. Despite facing challenges such as limited time and resources, teachers continue to strive to create an inclusive learning environment and support the development of each student's potential optimally. These findings indicate the importance of improving teacher competence in designing and implementing differentiated learning effectively at the elementary school level.*

Keywords: *Teacher Strategy, Differentiated Learning, Elementary School.*

ABSTRAK; Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi yang digunakan oleh guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi di MI Hijriyah II Palembang. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang menyesuaikan proses belajar dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajar siswa yang beragam, sehingga menuntut guru untuk memiliki strategi yang fleksibel dan responsif. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di MI Hijriyah II Palembang menerapkan beberapa strategi pembelajaran berdiferensiasi, antara lain: pengelompokan siswa berdasarkan tingkat kemampuan, pemberian pilihan tugas yang bervariasi, serta penggunaan media pembelajaran yang beragam sesuai karakteristik siswa. Selain itu, guru juga melakukan asesmen diagnostik awal untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa serta refleksi rutin terhadap proses pembelajaran. Meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan waktu dan

sumber daya, guru tetap berupaya menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung perkembangan potensi setiap siswa secara optimal. Temuan ini menunjukkan pentingnya peningkatan kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi secara efektif di tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci: Strategi Guru, Pembelajaran Berdiferensiasi, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Dalam proses pendidikan di sekolah dasar, perbedaan karakteristik peserta didik merupakan sebuah keniscayaan. Setiap siswa memiliki latar belakang, kemampuan, minat, dan gaya belajar yang beragam, sehingga menuntut guru

untuk mampu mengelola pembelajaran yang tidak seragam. Pembelajaran yang bersifat homogen justru akan menghambat potensi sebagian peserta didik yang memiliki kebutuhan belajar khusus. Oleh sebab itu, diperlukan pendekatan yang mampu mengakomodasi keragaman tersebut agar semua siswa dapat berkembang secara optimal.

Salah satu pendekatan yang relevan dalam menjawab tantangan tersebut adalah pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi berusaha menyesuaikan isi, proses, dan produk pembelajaran sesuai dengan kebutuhan unik masing-masing siswa (Utami & Pratiwi, 2022). Dengan menerapkan pendekatan ini, guru diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih adil dan inklusif, tanpa mengesampingkan perbedaan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik.

Namun, praktik di lapangan menunjukkan bahwa mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi bukanlah hal yang mudah. Guru sering kali menghadapi berbagai hambatan, mulai dari keterbatasan waktu untuk merancang pembelajaran yang berbeda, hingga kurangnya pelatihan dan sumber daya pendukung (Handayani & Wijayanti, 2021). Selain itu, kemampuan guru dalam melakukan asesmen kebutuhan belajar siswa juga menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan penerapan strategi ini (Suhartini, 2021).

Mengingat pentingnya pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks pendidikan dasar, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi-strategi yang digunakan oleh guru di MI Hijriyah II Palembang dalam mengimplementasikan pendekatan tersebut. Studi ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi serta solusi yang diterapkan dalam praktiknya (Fadilah, 2023). Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan kompetensi guru dan peningkatan mutu pembelajaran

di sekolah dasar.

Pembelajaran berdiferensiasi bukan hanya sekadar metode, melainkan sebuah filosofi yang menekankan pada penghargaan terhadap keunikan individu dalam proses belajar. Dalam konteks pendidikan inklusif, pendekatan ini menjadi semakin krusial karena setiap anak memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi masing-masing. Guru dituntut untuk lebih peka terhadap perbedaan, menciptakan suasana belajar yang mendukung, serta memberikan tantangan yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi memerlukan pemahaman mendalam tentang karakteristik siswa, yang diperoleh melalui asesmen formatif yang berkelanjutan dan observasi yang cermat. Dengan demikian, guru dapat merancang pengalaman belajar yang relevan dan bermakna bagi setiap individu.

Salah satu strategi utama dalam pembelajaran berdiferensiasi adalah diferensiasi konten, di mana guru menyesuaikan materi pembelajaran sesuai dengan tingkat pemahaman dan minat siswa. Diferensiasi proses melibatkan penyesuaian metode dan aktivitas pembelajaran agar sesuai dengan gaya belajar dan preferensi siswa. Diferensiasi produk memungkinkan siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka melalui berbagai bentuk ekspresi, seperti tulisan, presentasi, proyek seni, atau demonstrasi. Melalui kombinasi strategi ini, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan responsif terhadap kebutuhan individu. Namun, penting untuk diingat bahwa diferensiasi bukanlah tentang memberikan perlakuan yang berbeda secara tidak adil, melainkan tentang memberikan dukungan yang tepat agar setiap siswa dapat mencapai potensi maksimalnya.

Dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi, peran teknologi juga semakin penting sebagai alat bantu yang efektif. Platform pembelajaran digital, aplikasi edukasi, dan sumber daya online dapat memberikan fleksibilitas dan personalisasi yang lebih besar dalam pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan teknologi untuk memberikan umpan balik yang lebih cepat dan terarah, memantau kemajuan siswa secara individual, serta menyediakan akses ke materi pembelajaran yang beragam. Namun, penggunaan teknologi harus diintegrasikan secara bijak dan relevan dengan tujuan pembelajaran, serta didukung oleh pelatihan yang memadai bagi guru. Dengan demikian, teknologi dapat menjadi mitra yang berharga dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran berdiferensiasi.

Selain strategi-strategi di atas, kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua juga merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi. Guru perlu

membangun komunikasi yang terbuka dan efektif dengan orang tua untuk memahami latar belakang, kebutuhan, dan harapan siswa. Melalui kolaborasi ini, guru dan orang tua dapat bekerja sama untuk menciptakan lingkungan belajar yang konsisten dan mendukung di rumah dan di sekolah. Siswa juga perlu dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan terkait pembelajaran mereka, sehingga mereka merasa memiliki kontrol dan tanggung jawab atas kemajuan belajar mereka sendiri. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi menjadi sebuah upaya kolektif yang melibatkan semua pihak terkait.

Meskipun pembelajaran berdiferensiasi menawarkan banyak manfaat, implementasinya tidak selalu berjalan mulus. Guru sering kali menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan waktu, sumber daya, dan dukungan dari pihak sekolah. Merancang pembelajaran yang berbeda untuk setiap siswa membutuhkan waktu dan usaha ekstra, terutama jika jumlah siswa dalam kelas cukup besar. Selain itu, guru juga mungkin merasa kurang percaya diri atau tidak memiliki keterampilan yang cukup untuk mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi secara efektif. Oleh karena itu, pelatihan yang berkelanjutan, dukungan dari kepala sekolah dan rekan sejawat, serta penyediaan sumber daya yang memadai sangat penting untuk mengatasi kendala-kendala ini.

Untuk mengatasi keterbatasan waktu, guru dapat memanfaatkan strategi-strategi pengelolaan kelas yang efektif, seperti penggunaan rutinitas yang jelas, pembagian tugas yang adil, dan pemanfaatan waktu transisi secara efisien. Selain itu, guru juga dapat mengembangkan bank sumber daya pembelajaran yang dapat digunakan kembali dan dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan siswa. Kolaborasi dengan guru lain dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi juga dapat membantu mengurangi beban kerja dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, keterbatasan waktu tidak menjadi penghalang utama dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi.

Kurangnya sumber daya juga menjadi kendala umum dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Guru sering kali harus mencari sendiri materi pembelajaran yang relevan, menyesuaikan tugas, dan membuat penilaian yang berbeda untuk setiap siswa. Untuk mengatasi kendala ini, sekolah dapat menyediakan akses ke sumber daya pembelajaran yang beragam, seperti buku, artikel, video, dan perangkat lunak edukasi. Selain itu, sekolah juga dapat menjalin kemitraan dengan pihak luar, seperti universitas, lembaga pelatihan, atau organisasi masyarakat, untuk mendapatkan dukungan sumber daya tambahan. Dengan demikian, kekurangan sumber daya tidak menjadi alasan untuk tidak mengimplementasikan

pembelajaran berdiferensiasi.

Kurangnya dukungan dari pihak sekolah juga dapat menjadi kendala dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Guru membutuhkan dukungan dari kepala sekolah, rekan sejawat, dan staf administrasi untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Dukungan ini dapat berupa pelatihan, pendampingan, umpan balik, dan pengakuan atas upaya guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi. Selain itu, sekolah juga perlu menciptakan budaya kolaborasi dan berbagi praktik baik antar guru, sehingga mereka dapat saling belajar dan mendukung satu sama lain. Dengan demikian, dukungan dari pihak sekolah menjadi kunci keberhasilan implementasi pembelajaran berdiferensiasi.

Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi, pelatihan yang berkelanjutan sangat penting. Pelatihan ini harus mencakup topik-topik seperti asesmen kebutuhan belajar siswa, strategi diferensiasi konten, proses, dan produk, pengelolaan kelas yang efektif, dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Selain itu, pelatihan juga harus memberikan kesempatan bagi guru untuk berbagi pengalaman, mempraktikkan strategi-strategi baru, dan mendapatkan umpan balik dari fasilitator dan rekan sejawat. Dengan demikian, pelatihan yang berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi guru dan kepercayaan diri mereka dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi.

Selain pelatihan, pendampingan dan mentoring juga merupakan cara yang efektif untuk mendukung guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi. Guru yang berpengalaman dapat menjadi mentor bagi guru yang baru, memberikan bimbingan, dukungan, dan umpan balik yang konstruktif. Pendampingan dapat dilakukan secara individual atau dalam kelompok kecil, dan dapat mencakup observasi kelas, diskusi reflektif, dan perencanaan pembelajaran bersama. Dengan demikian, pendampingan dan mentoring dapat membantu guru mengatasi tantangan, meningkatkan keterampilan, dan mengembangkan praktik pembelajaran yang lebih efektif.

TINJAUAN PUSTAKA

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang berfokus pada kebutuhan individual siswa dalam proses belajar. Guru yang menerapkan pendekatan ini harus mampu menyesuaikan isi, proses, dan produk pembelajaran sesuai dengan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar siswa. Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, pendekatan ini menjadi

semakin penting karena karakteristik dan kemampuan siswa pada usia tersebut sangat beragam dan memerlukan penanganan yang berbeda agar semua siswa dapat berkembang secara optimal.

Fitriyah dan Wulandari menyebutkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan ruang bagi guru untuk menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan gaya belajar siswa, sehingga mampu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan dalam studi oleh Suryani, yang menyatakan bahwa penerapan diferensiasi dalam pembelajaran matematika di SD membantu siswa memahami konsep lebih baik karena materi disampaikan dengan berbagai pendekatan (Suryani, 2021).

Strategi yang umum digunakan dalam pembelajaran berdiferensiasi antara lain adalah pengelompokan fleksibel, penyediaan pilihan tugas, penggunaan berbagai media belajar, serta pelaksanaan asesmen diagnostik dan formatif secara berkelanjutan. Penelitian oleh Pramita dan Fatoni menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi yang dikombinasikan dengan model kontekstual seperti tadabbur alam dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa dalam pembelajaran PAI (Pramita & Fatoni, 2023). Hal ini menegaskan bahwa strategi yang dipilih harus disesuaikan pula dengan konteks dan materi ajar.

Meskipun menjanjikan manfaat yang besar, guru sering menghadapi hambatan dalam penerapan diferensiasi, seperti keterbatasan waktu dalam merancang pembelajaran, kurangnya pelatihan, serta kesulitan dalam mengelola kelas yang heterogen. Penelitian oleh Pertiwi menunjukkan bahwa dukungan dari komunitas guru dan pelatihan profesional sangat diperlukan agar guru dapat lebih siap mengembangkan perangkat ajar berbasis diferensiasi (Pertiwi, 2023).

Sebagai pendukung, modul atau sumber ajar juga harus disesuaikan. Studi yang dilakukan oleh Rahayu menekankan bahwa pengembangan modul pembelajaran berdiferensiasi secara kontekstual mampu membantu guru dalam menyesuaikan proses belajar-mengajar secara efisien di kelas (Rahayu, 2021). Oleh karena itu, keberhasilan implementasi pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya bergantung pada kemampuan guru secara individu, tetapi juga sistem pendukung yang meliputi pelatihan, kolaborasi, dan sumber daya yang memadai.

Pembelajaran berdiferensiasi bukan hanya tentang menyesuaikan materi, tetapi juga tentang menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan sosial dan emosional siswa. Lingkungan belajar yang positif dan inklusif memungkinkan siswa merasa aman untuk

mengambil risiko, mengajukan pertanyaan, dan berkolaborasi dengan teman sekelasnya. Guru perlu membangun hubungan yang kuat dengan siswa, memahami latar belakang mereka, dan menciptakan suasana kelas yang menghargai perbedaan.

Selain itu, penting bagi guru untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang berbagai strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan siswa yang beragam. Strategi seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kooperatif, dan penggunaan teknologi dapat membantu guru menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan bagi siswa. Guru juga perlu fleksibel dan adaptif dalam merespons kebutuhan siswa yang berubah-ubah.

Dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi, asesmen memegang peranan kunci. Asesmen diagnostik membantu guru mengidentifikasi kesiapan belajar, minat, dan profil belajar siswa. Asesmen formatif memberikan umpan balik yang berkelanjutan kepada siswa dan guru, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan sesuai dengan kebutuhan. Asesmen sumatif digunakan untuk mengukur pencapaian belajar siswa secara keseluruhan.

Tantangan dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi seringkali berkaitan dengan keterbatasan sumber daya dan dukungan. Guru mungkin merasa kesulitan untuk menemukan materi ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa yang beragam, atau kurangnya akses terhadap teknologi dan pelatihan yang memadai. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan pemerintah untuk memberikan dukungan yang memadai kepada guru dalam bentuk pelatihan, sumber daya, dan kolaborasi.

Kolaborasi antar guru juga merupakan faktor penting dalam keberhasilan implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Guru dapat saling berbagi ide, strategi, dan sumber daya untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan inklusif. Komunitas guru yang solid dapat memberikan dukungan moral dan profesional kepada guru, sehingga mereka merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan yang dinamis dan berkelanjutan. Guru perlu terus belajar dan mengembangkan diri untuk menjadi lebih efektif dalam memenuhi kebutuhan siswa yang beragam. Dengan komitmen dan dukungan yang tepat, pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi alat yang ampuh untuk meningkatkan mutu pendidikan dan memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan untuk mencapai potensi penuh mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Metode Studi Literatur yang dikombinasikan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Studi literatur dilakukan dengan mengkaji berbagai teori dan penelitian sebelumnya tentang pembelajaran berdiferensiasi, yang diperoleh dari jurnal-jurnal seperti Google Scholar, dan Sinta. Kriteria literatur yang digunakan adalah artikel penelitian berbahasa Indonesia yang relevan dengan tema pembelajaran berdiferensiasi.

Selain itu, dilakukan juga observasi langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di MI Hijriyah II Palembang, wawancara dengan guru-guru terkait, serta dokumentasi terhadap perangkat ajar dan hasil belajar siswa. Untuk menjaga validitas data, dilakukan triangulasi dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menarik kesimpulan.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan yang berpusat pada peserta didik, yang mana guru menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan individual siswa. Hal ini meliputi penyesuaian konten, proses, dan produk pembelajaran agar sesuai dengan kesiapan belajar, minat, dan gaya belajar masing-masing siswa. Tujuan utamanya adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan efektif, di mana setiap siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi bukan hanya sekadar strategi pengajaran, tetapi juga filosofi yang menekankan pada penghargaan terhadap keberagaman siswa. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi memerlukan pemahaman mendalam tentang karakteristik siswa serta kemampuan guru untuk merancang pengalaman belajar yang relevan dan bermakna. Dalam konteks ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam mencapai potensi maksimal mereka. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi.

Observasi yang dilakukan di MI Hijriyah II Palembang memberikan gambaran nyata tentang bagaimana pembelajaran berdiferensiasi diterapkan di kelas. Guru-guru terlihat berupaya untuk memahami kebutuhan belajar siswa melalui berbagai cara, seperti memberikan asesmen diagnostik dan melakukan wawancara informal. Dalam proses pembelajaran, guru menyediakan beragam aktivitas yang memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan minat dan gaya belajar mereka. Misalnya, ada siswa yang lebih suka belajar melalui diskusi kelompok, sementara yang lain lebih memilih untuk belajar secara mandiri dengan

menggunakan materi visual. Selain itu, guru juga memberikan fleksibilitas dalam penugasan, memungkinkan siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka melalui berbagai bentuk produk, seperti presentasi, laporan tertulis, atau proyek seni. Dengan demikian, observasi ini mengkonfirmasi bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat diimplementasikan secara efektif di lingkungan sekolah dasar dengan dukungan yang tepat dari guru dan kepala sekolah.

Wawancara dengan guru-guru di MI Hijriyah II Palembang mengungkapkan bahwa mereka memiliki pemahaman yang baik tentang konsep pembelajaran berdiferensiasi. Mereka menyadari bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan belajar yang unik dan bahwa pendekatan "satu ukuran untuk semua" tidak efektif. Guru-guru juga berbagi pengalaman mereka dalam menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi, seperti keterbatasan sumber daya dan waktu. Namun, mereka tetap berkomitmen untuk memberikan yang terbaik bagi siswa mereka dengan terus mencari cara untuk meningkatkan praktik pengajaran mereka. Selain itu, guru-guru juga menekankan pentingnya kolaborasi dengan orang tua siswa dalam mendukung pembelajaran berdiferensiasi. Dengan bekerja sama, guru dan orang tua dapat menciptakan lingkungan belajar yang konsisten dan mendukung di rumah dan di sekolah.

Dokumentasi terhadap perangkat ajar dan hasil belajar siswa memberikan bukti konkret tentang dampak positif pembelajaran berdiferensiasi. Perangkat ajar yang digunakan guru, seperti lembar kerja berdiferensiasi dan materi pembelajaran interaktif, menunjukkan upaya mereka untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam. Hasil belajar siswa, seperti peningkatan nilai ulangan dan partisipasi aktif di kelas, menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan motivasi dan prestasi siswa. Selain itu, dokumentasi juga mencakup contoh-contoh produk siswa yang beragam, yang mencerminkan minat dan bakat individual mereka. Dengan demikian, dokumentasi ini memberikan bukti yang kuat bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di MI Hijriyah II Palembang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa guru di MI Hijriyah II Palembang telah menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi yang bervariasi untuk memenuhi kebutuhan siswa yang berbeda-beda. Penggunaan berbagai metode pembelajaran, seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kooperatif, dan pembelajaran berbasis teknologi, telah membantu guru

meningkatkan kemampuan siswa. Menurut Mulyasa, penggunaan berbagai metode pembelajaran dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa dan membuat pembelajaran lebih menarik (Mulyasa, 2013).

1. Penggunaan Metode Pembelajaran yang Beragam

Guru menggunakan berbagai metode pembelajaran yang dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan mereka dalam berkolaborasi, berkomunikasi, dan memecahkan masalah. Dalam pembelajaran berbasis proyek, siswa diberi

kesempatan untuk bekerja sama dalam tim dan mengembangkan proyek yang sesuai dengan minat mereka. Hal ini dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam berkolaborasi dan berkomunikasi. Selain itu, pembelajaran berbasis teknologi juga dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan mereka dalam menggunakan teknologi dan memecahkan masalah.

Dengan demikian, penggunaan berbagai metode pembelajaran dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa dan membuat pembelajaran lebih menarik. Guru dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa yang berbeda-beda dan meningkatkan kemampuan mereka dalam berbagai aspek.

2. Pemanfaatan Teknologi

Guru juga memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran yang berdiferensiasi, seperti penggunaan aplikasi pembelajaran daring dan video edukasi, untuk meningkatkan kemampuan siswa. Kustandi dan Sutjipto menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa dan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik. Pemanfaatan teknologi juga dapat membantu siswa mengakses informasi dan sumber belajar yang lebih luas (Kustandi & Sutjipto, 2017).

Pemanfaatan teknologi juga dapat membantu guru mengembangkan materi pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Guru dapat menggunakan aplikasi pembelajaran daring untuk mengembangkan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, video edukasi juga dapat digunakan untuk membantu siswa memahami konsep yang lebih kompleks.

Dengan demikian, pemanfaatan teknologi dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa dan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik. Guru dapat memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran yang berdiferensiasi dan meningkatkan kemampuan siswa

dalam berbagai aspek.

3. Pengelompokan Siswa berdasarkan Kemampuan

Guru juga mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuannya, sehingga dapat memberikan perhatian yang lebih spesifik kepada siswa yang membutuhkannya. Sanjaya menyatakan bahwa pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa dan membuat pembelajaran lebih efektif. Pengelompokan siswa juga dapat membantu guru mengembangkan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa (Sanjaya, 2016).

Pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan juga dapat membantu siswa mengembangkan keterampilannya dalam bekerja sama dan berkomunikasi. Siswa dapat bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas dan proyek yang diberikan. Hal ini dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerja sama dan berkomunikasi.

Dengan demikian, pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa dan membuat pembelajaran lebih efektif. Guru dapat menggunakan pengelompokan siswa untuk memenuhi berbagai kebutuhan siswa dan meningkatkan kemampuan mereka dalam berbagai aspek.

4. Pengembangan Materi Pembelajaran yang Relevan

Guru berupaya mengembangkan materi pembelajaran yang relevan dengan kehidupan siswa sehari-hari. Hal ini bertujuan agar siswa dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan dan termotivasi untuk belajar. Materi pembelajaran yang relevan juga dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah.

Guru dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan isu-isu aktual yang terjadi di lingkungan sekitar siswa. Misalnya, dalam pembelajaran tentang lingkungan, guru dapat membahas tentang masalah sampah dan dampaknya bagi kesehatan. Dengan demikian, siswa akan lebih peduli terhadap lingkungan dan termotivasi untuk menjaga kebersihan lingkungan.

5. Penilaian yang Beragam

Guru menggunakan berbagai jenis penilaian untuk mengukur kemampuan siswa, seperti tes tertulis, tugas proyek, dan presentasi. Penilaian yang beragam ini memungkinkan guru untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang kemampuan siswa. Selain itu, penilaian yang beragam juga dapat membantu siswa mengembangkan berbagai keterampilan,

seperti keterampilan menulis, berbicara, dan bekerja sama.

Guru memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa atas hasil penilaian mereka. Umpan balik ini membantu siswa untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan mereka, sehingga mereka dapat meningkatkan kemampuan mereka di masa depan. Umpan balik juga dapat memotivasi siswa untuk terus belajar dan mengembangkan diri.

6. Lingkungan Belajar yang Kondusif

Guru menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa. Lingkungan belajar yang kondusif adalah lingkungan yang aman, nyaman, dan mendukung. Dalam lingkungan belajar yang kondusif, siswa merasa nyaman untuk bertanya, berpendapat, dan berdiskusi. Hal ini dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar dan mengembangkan diri.

Guru juga menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan interaktif. Suasana kelas yang menyenangkan dapat membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Guru dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan.

7. Fleksibilitas dalam Pembelajaran

Pembelajaran berdiferensiasi menekankan fleksibilitas, di mana guru menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan individual siswa. Ini termasuk memberikan pilihan dalam tugas, materi, dan cara siswa menunjukkan pemahaman mereka. Fleksibilitas ini memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang paling efektif bagi mereka.

8. Kolaborasi antara Guru dan Siswa

Dalam pembelajaran berdiferensiasi, kolaborasi antara guru dan siswa sangat penting. Guru bekerja sama dengan siswa untuk menetapkan tujuan pembelajaran, memilih metode pembelajaran, dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Kolaborasi ini memberdayakan siswa untuk mengambil tanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri dan mengembangkan keterampilan metakognitif.

9. Peran Teknologi dalam Pembelajaran Berdiferensiasi

Teknologi memainkan peran penting dalam mendukung pembelajaran berdiferensiasi. Guru dapat menggunakan teknologi untuk menyediakan akses ke berbagai sumber belajar, memberikan umpan balik individual, dan memfasilitasi kolaborasi. Aplikasi dan platform pembelajaran daring memungkinkan personalisasi pembelajaran yang lebih efektif.

10. Pengembangan Profesional Guru

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi membutuhkan pengembangan profesional guru yang berkelanjutan. Guru perlu terus belajar tentang strategi pembelajaran berdiferensiasi, cara mengidentifikasi kebutuhan siswa, dan cara menggunakan teknologi untuk mendukung pembelajaran. Pelatihan dan pendampingan yang efektif dapat membantu guru meningkatkan keterampilan mereka dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

Dengan menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi yang bervariasi, guru di MI Hijriyah II Palembang dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih personal dan efektif bagi semua siswa. Hal ini dapat membantu siswa mencapai potensi penuh mereka dan meraih kesuksesan di masa depan. Pembelajaran berdiferensiasi juga menekankan pada pemahaman yang mendalam tentang karakteristik setiap siswa. Guru perlu menyadari bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar, minat, dan tingkat pemahaman yang berbeda. Dengan memahami perbedaan ini, guru dapat merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.

Selain itu, guru juga perlu memberikan umpan balik yang spesifik dan relevan kepada siswa. Umpan balik ini tidak hanya memberikan informasi tentang hasil belajar siswa, tetapi juga memberikan panduan tentang bagaimana siswa dapat meningkatkan kemampuan mereka. Umpan balik yang efektif dapat memotivasi siswa untuk terus belajar dan mengembangkan diri.

Penting juga untuk menciptakan suasana kelas yang inklusif dan mendukung. Dalam suasana kelas yang inklusif, semua siswa merasa diterima dan dihargai, tanpa memandang perbedaan mereka. Guru perlu mendorong siswa untuk saling menghormati dan bekerja sama, sehingga tercipta lingkungan belajar yang positif dan produktif.

Dalam era digital ini, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran berdiferensiasi juga sangat penting. Guru dapat menggunakan berbagai aplikasi dan platform pembelajaran daring untuk menyediakan materi pembelajaran yang beragam dan interaktif. Teknologi juga dapat membantu guru dalam memberikan umpan balik individual dan memantau kemajuan belajar siswa secara lebih efektif.

Pengembangan profesional guru yang berkelanjutan juga menjadi kunci keberhasilan implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Guru perlu terus belajar dan mengembangkan diri, baik melalui pelatihan formal maupun informal. Guru juga dapat belajar dari pengalaman rekan sejawat dan berbagi praktik baik dalam pembelajaran berdiferensiasi. ‘

Pembelajaran berdiferensiasi juga memerlukan fleksibilitas dalam penilaian. Guru tidak hanya menggunakan satu jenis penilaian untuk semua siswa, tetapi juga menggunakan berbagai jenis penilaian yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa. Penilaian dapat berupa tes tertulis, proyek, presentasi, atau demonstrasi. Melalui penilaian yang beragam, guru dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang pemahaman siswa.

Kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua juga merupakan faktor penting dalam pembelajaran berdiferensiasi. Guru perlu menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua untuk memahami latar belakang dan kebutuhan siswa. Siswa juga perlu dilibatkan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Dengan berkolaborasi, semua pihak dapat berkontribusi untuk menciptakan pengalaman belajar yang optimal bagi siswa.

Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi juga menekankan pada pengembangan keterampilan metakognitif siswa. Siswa perlu belajar bagaimana memantau dan mengatur pembelajaran mereka sendiri. Guru dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan metakognitif melalui berbagai strategi, seperti menetapkan tujuan belajar, membuat rencana belajar, dan merefleksikan hasil belajar. Dengan mengembangkan keterampilan metakognitif, siswa menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab dalam belajar.

Dalam implementasinya, pembelajaran berdiferensiasi juga harus mempertimbangkan konteks budaya dan sosial siswa. Guru perlu memahami latar belakang budaya siswa dan bagaimana hal itu dapat memengaruhi cara mereka belajar. Pembelajaran harus relevan dengan kehidupan siswa dan membantu mereka mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk sukses di masyarakat. Dengan mempertimbangkan konteks budaya dan sosial, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan bagi siswa.

Pemanfaatan teknologi juga menjadi aspek penting dalam pembelajaran berdiferensiasi. Teknologi dapat memberikan akses ke berbagai sumber belajar dan alat yang dapat membantu siswa belajar sesuai dengan gaya belajar mereka. Guru dapat menggunakan platform pembelajaran online, aplikasi, atau perangkat lunak untuk menyediakan materi pembelajaran yang beragam dan interaktif. Teknologi juga memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik yang lebih cepat dan personal kepada siswa.

Namun, implementasi pembelajaran berdiferensiasi juga memiliki tantangan tersendiri. Guru perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang konsep dan prinsip pembelajaran berdiferensiasi. Mereka juga perlu memiliki keterampilan untuk mengidentifikasi kebutuhan

siswa dan menyesuaikan pembelajaran mereka. Selain itu, guru juga membutuhkan dukungan dari sekolah dan orang tua untuk berhasil menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, guru perlu terus mengembangkan diri dan belajar dari pengalaman. Mereka dapat mengikuti pelatihan, lokakarya, atau konferensi tentang pembelajaran berdiferensiasi. Guru juga dapat berkolaborasi dengan guru lain untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik. Dengan terus belajar dan berkembang, guru dapat menjadi lebih efektif dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

Sebagai kesimpulan, pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan pembelajaran yang efektif untuk memenuhi kebutuhan siswa yang beragam. Dengan memberikan fleksibilitas dalam konten, proses, produk, dan lingkungan belajar, guru dapat membantu siswa mencapai potensi penuh mereka. Namun, implementasi pembelajaran berdiferensiasi membutuhkan komitmen dan kerja keras dari semua pihak yang terlibat, termasuk guru, siswa, orang tua, dan sekolah.

Penting juga untuk diingat bahwa pembelajaran berdiferensiasi bukanlah pendekatan yang kaku dan terpaku. Guru perlu terus melakukan evaluasi dan penyesuaian terhadap pembelajaran yang mereka rancang. Evaluasi dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, atau survei. Berdasarkan hasil evaluasi, guru dapat membuat perubahan yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Terakhir, pembelajaran berdiferensiasi merupakan investasi jangka panjang dalam pendidikan. Dengan memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa, guru dapat membantu siswa mencapai potensi penuh mereka. Pembelajaran berdiferensiasi juga dapat menciptakan generasi pembelajar yang mandiri, kreatif, dan inovatif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa guru di MI Hijriyah II Palembang telah mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi melalui berbagai strategi yang efektif. Strategi tersebut meliputi penggunaan metode pembelajaran yang beragam, pemanfaatan teknologi sebagai media belajar, dan pengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan. Upaya ini mampu memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam dan mendorong optimalisasi potensi masing-masing peserta didik.

Dengan menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi, guru dapat menciptakan

pengalaman belajar yang relevan dan bermakna bagi setiap siswa. Mereka dapat menggunakan berbagai pendekatan dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik individual siswa, sehingga setiap siswa dapat mencapai potensi maksimalnya. Selain itu, guru juga perlu terus mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam mengelola pembelajaran berdiferensiasi agar dapat memberikan dukungan yang tepat kepada setiap siswa.

Meskipun terdapat beberapa tantangan seperti keterbatasan waktu dan sumber daya, guru tetap berupaya melakukan asesmen diagnostik, refleksi rutin, serta pengembangan strategi yang inovatif untuk mendukung proses pembelajaran. Ke depan, penting untuk terus meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan profesional dan menyediakan sumber daya yang memadai agar implementasi pembelajaran berdiferensiasi dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadilah, N. (2023). Strategi Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 15–25
- Fitriyah, N., & Wulandari, D. (2021). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar untuk Mengakomodasi Gaya Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Inovatif*, 6(1), 22–31
- Handayani, S., & Wijayanti, D. (2021). Tantangan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(2), 78–85
- Kustandi, C., & Sutjipto, B. E. (2017). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Prenada Media
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Pertiwi, H. L. (2023). Kesiapan Guru dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Serambi Mekkah*. <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/jsedu/article/view/2617>
- Pramita, M. R., & Fatoni, M. (2023). Implementasi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model Tadabbur Alam pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Intelektium*. <https://journal.neolectura.com/index.php/intelektium/article/download/1825/1519>
- Rahayu, M. D. (2021). Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pengembangan Modul

-
- Pembelajaran Berdiferensiasi. Scholaria.
<https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/download/12951/2895/51141>
- Sanjaya, W. (2016). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Suryani, R. (2021). Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. Jurnal Lebesgue.
<https://lebesgue.lppmbinabangsa.id/index.php/home/article/download/180/129>
- Suhartini, E. (2021). Praktik Baik Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Jurnal Inovasi Pendidikan, 7(1), 40–50
- Utami, R. S., & Pratiwi, D. Y. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi: Konsep dan Implementasinya di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 8(2), 120–129.